



GAMBARAN PENYIMPANAN OBAT DI APOTEK QUALITY BEKASI BERDASARKAN PETUNJUK TEKNIS STANDAR PELAYANAN KEFARMASIAN DI APOTEK

Nurlaila Marasabessy ¹⁾; Sylvi Adiana ²⁾; Anna Uswatun Hasanah Rochjana ³⁾

¹⁾ nurlailamarasabessy08@gmail.com, Institut Kesehatan Hermina

²⁾ sylviadiana27@gmail.com, Institut Kesehatan Hermina

³⁾ annauswatun.hr@gmail.com, Institut Kesehatan Hermina

Abstract

Pharmaceutical services are services carried out directly by pharmacists to patients to improve the quality of life for patients. Quality service can increase public trust in pharmacies. Pharmacies need to pay attention to optimal drug management, this is done as an effort to improve the quality of inefficient drug services, especially in the storage stage which will affect the role of pharmacies in the community. The drug storage process is very important in maintaining drug management in pharmacies. The purpose of this study is to find out about the description of drug storage in Apotek Quality and whether it is according to the Technical Guidelines for Pharmaceutical Service Standards in Pharmacies. This study was conducted using the observation method. The result of this study is an Overview of Drug Storage in Quality Pharmacies Based on Technical Guidelines for Pharmaceutical Service Standards in Pharmacies, on January 15 and February 4 2024, showing the results of the storage percentage, namely on January 15 with a storage percentage of 66,67% in the "Good" category and on February 4 there was an increase in the percentage of storage of 71,43%, this can be said to be storage carried out at Apotek Quality Based on Technical Guidelines for Pharmaceutical Service Standards in Pharmacies, categorized as "Good".

Keywords: Drugs, Management, Pharmacy, Storage, Suitability

Abstrak

Pelayanan kefarmasian merupakan pelayanan yang dilakukan secara langsung oleh apoteker kepada pasien guna meningkatkan mutu kehidupan terhadap pasien. Pelayanan yang berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap apotek. Apotek perlu memperhatikan pengelolaan obat secara optimal, hal ini dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pelayanan obat yang kurang efisien, khususnya dalam tahap penyimpanan yang akan memberikan pengaruh terhadap peran apotek di lingkungan masyarakat. Proses penyimpanan obat merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan memelihara manajemen obat di Apotek. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui tentang gambaran penyimpanan obat di Apotek Quality apakah sesuai dengan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi. Hasil dari penelitian ini adalah Gambaran Penyimpanan Obat Di Apotek Quality Berdasarkan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek, pada tanggal 15 Januari dan 4 Februari 2024, menunjukkan hasil persentase penyimpanan yaitu pada tanggal 15 Januari dengan persentase penyimpanan yaitu 66,67% kategori "Baik" dan pada tanggal 4 Februari mengalami peningkatan persentase penyimpanan yaitu 71,43%, hal ini dapat dikatakan penyimpanan yang dilakukan di Apotek Quality Berdasarkan Dengan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek, dikategorikan "Baik".

Kata kunci: Farmasi, Kesesuaian, Obat, Pengelolaan, Penyimpanan

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 73 Tahun 2016, Apotek adalah salah satu sarana dalam melakukan pelayanan kefarmasian oleh apoteker dan TVF (Tenaga Vokasi Farmasi) kepada masyarakat dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan (Dewan Perwakilan Rakyat RI, 2023; M. K. R. Indonesia, 2016). Pelayanan kefarmasian merupakan pelayanan yang dilakukan secara langsung oleh apoteker kepada pasien guna meningkatkan mutu kehidupan terhadap pasien. Pelayanan yang berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap apotek.

Proses penyimpanan obat merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan memelihara manajemen obat di Apotek. Penyimpanan adalah kegiatan menyimpan dan melindungi sediaan farmasi dengan menempatkan pada tempat yang terlindungi cahaya,



suhu, pengambilan yang tidak seharusnya dan mampu mempertahankan mutu sediaan dari obat tersebut (Bantul et al., 2021).

Dalam melakukan penyimpanan obat beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain: bentuk sediaan, kelas terapi, disusun secara alfabetis serta di perhatikannya pengeluaran obat berdasarkan sistem FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expire First Out*) (Dwidara S Ay, Fadillah Rn, 2020).

Penyimpanan yang tidak tepat dapat menyebabkan turunnya efektivitas terhadap obat, membuat obat cepat rusak, terjadinya pengambilan obat yang tidak seharusnya, dan tidak terdeteksinya obat yang mendekati atau yang sudah kadaluarsa yang dapat memberikan dampak negative pada pasien dan kerugian terhadap apotek tersebut. Obat yang di konsumsi harus memberikan efek yang diinginkan agar dapat menyembuhkan suatu penyakit atau membuat pasien yang mengkonsumsinya menjadi lebih baik. Agar pemerian obat dapat efektif perlu diperhatikannya sistem penyimpanan obat yang dapat menjaga mutu dan efektivitas obat tersebut dapat terjamin (Anjani et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melihat gambaran penyimpanan obat di Apotek Quality Bekasi. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui gambaran sistem penyimpanan obat di Apotek Quality Bekasi apakah sudah sesuai dengan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek (Elis Susilawati, 2022).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan secara prospektif di Apotek Quality. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang akan dilakukan secara langsung di Apotek Quality Bekasi, untuk mengamati tingkat kesesuaian dalam melakukan penyimpanan obat. Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode observasi deskriptif, dengan tujuan utamanya untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi yang di sertai dokumentasi sesuai standar penyimpanan obat yang baik dan benar menurut Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

Analisa data akan di lakukan setelah mendapatkan hasil dari lembar observasi yang telah di isi oleh peneliti. Metode analisa yang akan dilihat adalah persentase kesesuaian dalam melakukan penyimpanan sesuai dengan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Apotek (dr. Syafril, n.d.).

$$\text{Rumus: } p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

F: Frekuensi

N: Jumlah total observasi

Setelah diperolehnya data, akan dianalisis menggunakan skala Guttman, yaitu untuk pernyataan yang sesuai akan dikatakan ‘YA’ diberikan skor satu, dan tidak sesuai akan di katakan ‘TIDAK’ diberikan skor nol dengan ketentuan yang dikemukakan oleh (Yulia & Setianingsih, 2020).

Tabel 1 Skala Guttman

Pernyataan	Skor Alternatif Jawaban	
	YA	TIDAK
	1	0

Sumber: (Sugiyono, 2020)



Kriteria penilaian berdasarkan (G & Nurcahyani, 2023) diimplementasi dari hasil presentase tingkat kesesuaian penyimpanan dengan parameter beriku:

Tabel 2 Kriteria Penilaian

Kriteria	Persentase (%)
Sangat Baik	81% - 100%
Baik	61% - 80%
Cukup Baik	41% - 60%
Kurang Baik	21% - 40%
Sangat Kurang Baik	0% - 20%

Sumber: (G & Nurcahyani, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Gambaran Penyimpanan Obat Di Apotek Quality Bekasi Berdasarkan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek yang dilaksanakan pada 9 Mei 2024 dengan metode observasi, mendapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil Observasi Evaluasi Penyimpanan Obat

Hasil Persentase Pada Tanggal 9 Mei 2024

4.1 Hasil Persentase Pada Tanggal 9 Mei 2024

No	Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek	Hasil	
		Ya (1)	Tidak (0)
1	Tersedia rak/lemari dalam jumlah cukup untuk memuat sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP	✓	
2	Jarak antara barang yang diletakkan di posisi tertinggi dengan langit-langit minimal 50 cm.	✓	
3	Langit-langit tidak berpori dan tidak bocor.	✓	
4	Ruangan harus bebas dari serangga dan binatang pengganggu.	✓	
5	Tersedia sistem pendingin yang dapat menjaga suhu ruangan di bawah 25°C.	✓	
6	Lokasi bebas banjir	✓	
7	Tersedia lemari pendingin untuk penyimpanan obat tertentu.	✓	
8	Tersedia alat pemantau suhu ruangan	✓	
9	Pengeluaran obat menggunakan Sistem <i>First In First Out</i> (FIFO), <i>First Expired First Out</i> (FEFO).	✓	
10	Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi sediaan farmasi serta disusun secara alfabetis.	✓	
11	Kerapihan dan kebersihan ruang penyimpanan	✓	
12	Sediaan farmasi harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik. Dalam hal pengecualian atau darurat dimana isi dipindahkan pada wadah lain.	✓	



13	Sediaan farmasi harus disimpan dalam kondisi yang menjaga stabilitas bahan aktif hingga digunakan oleh pasien. Informasi terkait dengan suhu penyimpanan obat dapat dilihat pada kemasan sediaan farmasi.	✓	
14	Untuk menjaga kualitas, vaksin harus disimpan pada tempat dengan kendali suhu tertentu dan hanya diperuntukkan khusus menyimpan vaksin saja.		✓
15	Penanganan jika listrik padam. Jika terjadi pemadaman listrik, dilakukan tindakan pengamanan terhadap sediaan farmasi dengan memindahkan sediaan farmasi tersebut ke tempat yang memenuhi persyaratan.		✓
16	Inspeksi/pemantauan secara berkala terhadap tempat penyimpanan sediaan farmasi.		✓
17	Tempat penyimpanan obat lemari pendingin harus selalu dipantau suhunya menggunakan termometer		✓
18	Penyimpanan obat <i>high alert</i> secara terpisah dan dilakukan penandaan		✓
19	Obat LASA tidak disimpan secara berdekatan dan diberi label khusus		✓
20	Narkotika dan Psikotropika disimpan pada lemari khusus	✓	
21	Pencatatan menggunakan kartu stok yang memuat: No, Tanggal, Masuk, Keluar, Sisa, Nomor Batch, Tanggal Kadaluwarsa, Kerengan dan Paraf Petugas	✓	
Jumlah		15	6
Persentase (%)		71,43%	28,57%

Penyimpanan obat di Apotek Quality Bekasi pada pernyataan pertama, tersedia rak/lemari penyimpanan dalam jumlah cukup untuk memuat sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP, dalam pernyataan ini di Apotek Quality Bekasi memiliki 7 rak dan 1 etalase untuk penyimpanan sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP. Pada pernyataan pertama di Apotek Quality Bekasi sesuai pada petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian di apotek, yaitu tersedia rak/lemari dalam jumlah cukup untuk memuat sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP. Obat disimpan pada rak atau lemari obat yang tersusun dengan rapih diruang penyimpanan obat. Obat disimpan dengan memperhatikan bentuk sediaan cair (sirup) dan padat (tablet, kapsul), serta disusun secara alfabetis pada rak sediaan tablet. Adanya rak atau etalase pada sebuah Apotek bertujuan agar sediaan farmasi dapat tersusun dengan rapih, mudah dalam pencarian dan dapat dimonitoring keluar masuknya suatu sediaan farmasi (Addini et al., 2022).

Pada pernyataan kedua, jarak antara barang yang diletakan di posisi tertinggi dengan langit-langit minimal 50 cm. Pada pernyataan ini Apotek Quality Bekasi sesuai dengan petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian di apotek. Pada saat dilakukan observasi Apotek Quality Bekasi tidak meletakan barang diatas rak obat tertinggi, Apotek Quality Bekasi memiliki jarak rak dengan posisi langit-langit yaitu 90 cm. Hal ini menyebabkan sirkulasi udara yang masuk stabil terhadap sediaan farmasi, untuk menghindari terjadinya kebocoran langit-langit yang dapat merusak dan mempengaruhi sirkulasi udara yang masuk (Addini et al., 2022). Selanjutnya pada pernyataan ketiga dan keempat, langit-langit pada Apotek Quality tidak berpori dan tidak bocor serta ruangan yang rapih, bersih, bebas dari serangga dan binatang



pengganggu. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian di Apotek. Dimana Apotek harus memiliki langit-langit yang tidak berpori atau langit-langit harus rata untuk mencegah terjadinya kebocoran, tidak bocor, serta ruangan yang rapih, bersih, bebas dari serangga dan binatang pengganggu. Pada pernyataan ini kondisi penyimpanan obat yang baik dan benar dapat meminimalisir kerusakan pada sediaan farmasi dan menjaga mutu serta khasiat obat, dan dapat membuat pasien atau pelanggan merasa nyaman pada saat menunggu obat yang disiapkan oleh petugas (Anisah et al., 2023).

Pada pernyataan kelima, di Apotek Quality telah tersedia pendingin ruangan yang dapat menjaga suhu ruang 25°C. Apotek Quality menggunakan AC (*Air Conditioning*) sebagai ruang pendingin untuk menjaga kestabilan suhu ruangan agar penyimpanan tetap stabil yang sesuai pada standar penyimpanan obat di Apotek (Tetuko et al., 2023). Suhu ruang di Apotek Quality terkontrol dengan baik yaitu 23°C. Suhu ruang adalah suhu pada ruangan penyimpanan sediaan farmasi, alat kesehatan dan BMHP yang tidak lebih dari 30°C (M. K. R. Indonesia, 2016).

Pada pernyataan keenam lokasi bebas banjir, Apotek Quality memiliki lokasi yang sangat strategis tidak dapat menyebabkan banjir jika terjadi hujan, pada pernyataan ini sesuai dengan petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian di apotek (Elis Susilawati, 2022).

Pada pernyataan ketujuh, Apotek Quality tersedia lemari pendingin untuk penyimpanan obat yang membutuhkan penyimpanan tertentu seperti penyimpanan suppositoria dan insulin yang harus disimpan pada suhu 2°-8°C untuk mempertahankan stabilitas sesuai dengan persyaratan penyimpanan yang tertera pada kemasan atau brosur produk (K. K. R. Indonesia, 2020). Berdasarkan dengan pernyataan ketujuh, tersedia lemari pendingin untuk obat tertentu pada saat ini Apotek Quality Bekasi memiliki lemari pendingin yang berupa kulkas untuk penyimpanan suppositoria dan insulin.

Pernyataan kedelapan, pada petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian di Apotek, tersedia alat pemantau suhu ruangan yang harus selalu dipantau suhunya menggunakan termometer. Apotek Quality telah menyediakan alat pemantau suhu atau termometer digital yang ditempel pada dinding Apotek. Pada saat dilakukan observasi suhu di Apotek Quliaty bekasi yaitu 23°C. Alat pemantau suhu adalah alat yang digunakan untuk memantau suhu pada ruang penyimpanan obat agar sesuai dengan kondisi penyimpanan sediaan farmasi (Addini et al., 2022).

Sistem pengeluaran obat di Apotek Quality dilakukan menggunakan sistem FIFO dan FEFO hal ini bertujuan untuk menghindari penyimpanan obat yang terlalu lama di Apotek. Pengeluaran obat dengan sistem FIFO (First In First Out) yaitu obat atau sediaan farmasi yang baru masuk diletakan pada bagian belakang terdahulu. Penyimpanan obat dengan sistem FEFO (First Expired First Out) yaitu obat yang memiliki tanggal kadaluarsa dekat maka harus di keluarkan lebih dahulu. Metode ini diterapkan agar pengeluaran obat dapat dikontrol dengan baik, sehingga tidak terjadi penumpukan obat atau terlewatnya obat kadaluarsa yang tidak terdeteksi. Pada pernyataan kesembilan Apotek Quality sudah menerapkan sistem FIFO dan FEFO sesuai dengan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek (Ranti et al., 2021)

Selain itu Apotek Quality dalam melakukan penyimpanan obat juga memperhatikan beberapa aspek antara lain, penyimpanan obat berdasarkan bentuk sediaan, kelas terapi, dan disusun secara alfabetis. Penyimpanan obat dengan bentuk sediaan seperti sediaan sirup disimpan pada rak yang terpisah dengan bentuk sediaan obat tablet. Penyimpanan obat dengan diperhatikannya bentuk sediaan ini untuk mempermudah pencarian obat agar tidak terjadi lamanya proses penyimpanan obat yang menyebabkan pasien atau pelanggan menunggu terlalu lama. Sistem penyimpanan obat berdasarkan kelas terapi, untuk saat ini Apotek Quality Bekasi belum melakukan penyimpanan obat berdasarkan kelas terapi. Selain penyimpanan dengan sistem FIFO dan FEFO serta bentuk sediaan (Dwidara S Ay, Fadillah Rn, 2020), Apotek



Quality juga melakukan penyimpanan obat dengan menyusun obat berdasarkan alfabetis yang dilakukan pada rak obat tablet. Tujuan dilakukannya penyimpanan berdasarkan alfabetis untuk mempermudah dalam pencarian obat agar tidak membuat pasien atau pembeli menunggu terlalu lama. Pada pernyataan kesepuluh ini penyimpanan obat dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan, dan penyimpanan yang disusun berdasarkan alfabetis, di Apotek Quality Bekasi sesuai dengan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek (Afqary et al., 2018).

Selanjutnya pada pernyataan kesebelas, yaitu kerapihan dan kebersihan ruang penyimpanan, di Apotek Quality untuk kerapihan dan kebersihannya sangat baik. Kerapihan dan kebersihan merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan, karena jika kerapihan dan kebersihan tidak dijaga maka dapat menyebabkan sediaan farmasi atau obat yang ada dalam ruangan tersebut dapat terkontaminasi yang menyebabkan hilangnya khasiat serta mutu pada sediaan farmasi (Yunarti, 2023).

Penyimpanan obat di Apotek Quality juga disimpan dalam kemasan atau wadah asli pabrik, yaitu kemasan asli yang tertera nama obat, bentuk sediaan obat, nomor batch dan expired date. Tujuan disimpannya dalam kemasan atau wadah asli pabrik yaitu memudahkan dalam pencarian informasi pada kemasan, nama obat, nomor batch, dan tanggal kadaluarsa. Pada pernyataan ke duabelas Apotek Quality dalam melakukan penyimpanan sediaan juga disimpan dalam wadah asli pabrik yang sesuai dengan petunjuk teknis standar pelayanan kefarmasian di apotek (Anisah et al., 2023).

Pernyataan ketigabelas, sediaan farmasi disimpan dalam kondisi yang menjaga stabilitas bahan aktif hingga digunakan oleh pasien. Informasi terkait dengan suhu penyimpanan obat dapat dilihat pada kemasan sediaan farmasi. Apotek Quality Bekasi dalam melakukan penyimpanan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan BMHP yaitu dengan memperhatikan informasi mengenai suhu penyimpanan yang tercantum pada kemasan obat atau lembar informasi obat, jika sediaan farmasi atau obat yang harus disimpan pada suhu ruang maka obat tersebut harus disimpan pada suhu ruang yaitu tidak lebih dari 30°C (M. K. R. Indonesia, 2016).

Pernyataan keempatbelas, untuk menjaga kualitas vaksin harus disimpan pada tempat dengan kendali suhu tertentu dan hanya diperuntukkan khusus untuk menyimpan vaksin. Di Apotek Quality Bekasi saat ini tidak memiliki tempat khusus untuk penyimpanan vaksin, dimana vaksin harus disimpan pada tempat dan suhu yang sesuai dengan suhu vaksin yaitu 2°-8°C (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Jika vaksin tidak disimpan pada tempat yang tidak sesuai akan mengakibatkan kerusakan vaksin yang berpotensi vaksin tidak dapat digunakan dan mengakibatkan kerugian.

Pada pernyataan kelimabelas, Apotek Quality belum menyediakan alat penanganan listrik dan formulir alat pemantau suhu. Alat penanganan listrik (genset) merupakan alat yang digunakan jika sewaktu-waktu terjadi pemadaman listrik di Apotek, hal ini bertujuan agar dalam penyimpanan tidak terjadi kerusakan pada sediaan obat yang menggunakan lemari pendingin (Anjani et al., 2022)

Pada pernyataan keenambelas, inpeksi/pemantauan secara berkala terhadap tempat penyimpanan sediaan farmasi yaitu berupa formulir pemantau suhu yang dibuat oleh apoteker, formulir tersebut diisi oleh tenaga vokasi farmasi yang bertugas dan formulir pemantau suhu dilengkapi dengan nama dan paraf tenaga vokasi farmasi yang melakukan pencatatan (Kustriyani et al., 2023). Formulir pemantau suhu merupakan lembar untuk mengamati grafik suhu yang ada pada ruang penyimpanan sediaan farmasi atau obat. Dalam pernyataan ini Apotek Quality Bekasi belum melakukan pemantauan secara berkala terhadap tempat penyimpanan di Apotek.

Pernyataan ketujuhbelas, Apotek Quality Bekasi belum memiliki alat pemantau suhu (termometer) untuk penyimpanan obat di lemari pendingin seperti suppositoria dan insulin yang



harus disimpan pada suhu 2°-8°C (K. K. R. Indonesia, 2020) untuk menjaga kualitas dan khasiat dari sediaan tersebut.

Pada pernyataan kedelapanbelas dan sembilanbelas penyimpanan obat high alert dan LASA di Apotek Quality Bekasi belum dilakukan dengan baik, dikarenakan obat disimpan tidak menggunakan penanda khusus untuk obat yang masuk dalam golongan *high alert* dan LASA. Penyimpanan obat high alert dilakukan dengan memberikan penandaan berwarna merah yang bertuliskan high alert serta penyimpanan tidak tercampur dengan sediaan farmasi lainnya (Painan, 2019). LASA (look alike sound alike) merupakan obat-obatan atau sediaan farmasi yang memiliki kemiripan seperti: nama obat, bentuk sediaan, dan pengucapan nama obat yang mirip. Penyimpanan obat LASA dapat dilakukan dengan memberikan penandaan berupa stiker LASA (Nurhikma & Musdalipah, 2017). Hal ini untuk mencegah terjadinya medication error untuk penyimpanan obat high alert dan obat LASA.

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Elis Susilawati, E. S. 2022 Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat Di Salah Satu Apotek Kota Cimahi. Sistem penyimpanan obat di apotek yang sesuai dengan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian yaitu sebesar 86,36 % sedangkan yang tidak sesuai dengan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian yaitu sebesar 13,64% diantaranya penyimpanan LASA atau NORUM yang berdekatan, pencatatan pada kartu stok yang kurang optimal dan tidak adanya listrik cadangan.

Pernyataan kedua puluh Apotek Quality Bekasi melakukan penyimpanan obat golongan narkotika dan psicotropika sesuai dengan pedoman dimana penyimpanan obat narkotika dan psicotropika disimpan sesuai dengan pedoman penyimpanan yang ditempat terpisah dengan obat lain, mempunyai lemari khusus dalam penyimpanan dan disimpan pada ruang penyimpanan dengan lemari menempel pada dinding, terbuat dari bahan yang kuat, tidak mudah dipindahkan dan mempunyai 2 kunci yang berbeda, serta diletakan pada tempat yang aman dan tidak terlihat oleh umum. Hal ini sesuai dengan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek.

Pernyataan kedua puluh satu, penggunaan kartu stok di Apotek Quality Bekasi dilaksanakan dengan baik. Kartu stok digunakan untuk mencatat masuk dan keluarnya obat dengan dilaksanakan secara maksimal di Apotek Quality Bekasi. Penggunaan kartu stok di Apotek Quality Bekasi bertujuan agar sediaan farmasi yang terdapat di Apotek Quality Bekasi mudah dipantau masuk dan keluarnya sediaan farmasi agar tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan obat di Apotek Quality Bekasi.

Hasil penelitian gambaran penyimpanan obat di Apotek Quality Bekasi berdasarkan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek yang telah dilakukan pada tanggal 9 Mei 2024 dengan metode observasi secara langsung dengan memberikan tanda checklist (✓) pada lembar observasi pada 21 aspek penyimpanan mendapatkan hasil persentase 71,43% yang sesuai dengan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek. Dalam hal ini penyimpanan yang dilakukan di Apotek Quality Bekasi dikategorikan “Baik”.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Apotek Quality Bekasi tentang Gambaran Penyimpanan Obat Di Apotek Quality Berdasarkan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek, yang telah dilakukan observasi secara langsung pada tanggal 9 Mei 2024 mendapatkan hasil persentase yaitu 71,43%. Hal ini dapat dikatakan penyimpanan yang dilakukan di Apotek Quality Berdasarkan Dengan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek, dikategorikan “Baik”.



Saran

Saran untuk Apotek Quality Bekasi adalah Apotek Quality Bekasi dapat menyediakan sarana dan prasarana yang belum sesuai agar dapat meningkatkan kualitas dalam penyimpanan dengan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Sedangkan saran untuk peneliti Selanjutnya selanjutnya di diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan jenis penelitian yang terbaru mengenai Gambaran Penyimpanan Obat Di Apotek Berdasarkan Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek.

DAFTAR PUSTAKA

- Addini, B. N., Gloria, F., Rizki, G., & Farizi, A. (2022). *Evaluasi Sistem Penerimaan dan Penyimpanan Perbekalan Farmasi Di Apotek Wilayah Kota Semarang*. 76–86.
- Afqary, M., Ishfahani, F., & Mahieu, M. T. R. (2018). Evaluasi Penyimpanan Obat Dan Alat Kesehatan Di Apotek Restu Farma.
- Anisah, N., Yunita, S. L., & Hidayati, I. R. (2023). Analisis Pengelolaan Obat di Puskesmas X Provinsi Kalimantan Selatan. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research (JSSCR)*, 5(1), 71–80. e: <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jsscr>
- Anjani, V. D. P., Asiyah, S. N., & Tiadeka, P. (2022). Gambaran Pengelolaan Penyimpanan Obat Di Apotek X Lamongan. *Journal of Herbal, Clinical and Pharmaceutical Science (HERCLIPS)*, 3(02), 69. <https://doi.org/10.30587/herclips.v3i02.3760>
- Bantul, K., Mei, P., Astuti, F., Pitaloka, J., Capritasari, R., Sewon, P., Bantul, K., Kabupaten, S., Periode, B., & Penyimpanan, S. (2021). *Gambaran Sistem Penyimpanan Obat Di Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul Periode Mei 2021*. May, 3–8.
- Dewan Perwakilan Rakyat RI. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. *Undang-Undang, 187315*, 1–300.
- dr. Syafril, M. pd. (n.d.). *statik pendidikan Distribusi Frekuensi dalam persentase*.
- Dwidara S Ay, Fadillah Rn, I. Y. (2020). Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian Pada Salah Satu Apotek Di Kota Bandung. *Juornal Economic and Strategy (JES)*, 1(1), 1–10.
- Elis Susilawati, E. S. (2022). Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat Di Salah Satu Apotek Kota Cimahi. *Borneo Journal of Pharmascientech*, 6(1), 31–37. <https://doi.org/10.51817/bjp.v6i1.386>
- G, D., & Nurcahyani, D. (2023). Manajemen Penyimpanan Obat Di Gudang Perbekalan Farmasi Rumah Sakit X Surabaya. *Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 1(2), 47–62.
- Indonesia, K. K. R. (2020). *Farmakope Indonesia Edisi VI 2020*.
- Indonesia, M. K. R. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Farmakope Indonesia Edisi V 2014*.
- Kustriyani, A., Amanda, D., Cahyani, A., & Mas, A. (2023). *Gambaran Penyimpanan Obat Di Apotek " X " Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022*. 4(2), 213–221.
- Nurhikma, E., & Musdalipah. (2017). Studi Penyimpanan Obat LASA (Look Alike Sound Alike) DI Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara. *Warta Farmasi*, 6(1), 72–81.
- Painan, R. D. M. Z. (2019). Panduan Pengelolaan Obat High Alert Dan Elektrolit Konsentrat Tahun 2019. *Pokja Skp, 0756*, 1–14.
- Ranti, Y. P., Mongi, J., Sambou, C., & Karauwan, F. (2021). Evaluasi Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek M Manado. *Biofarmasetikal Tropis*, 4(1), 80–87. <https://doi.org/10.55724/j.biofar.trop.v4i1.312>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Tetuko, A., Nurbudiyanti, A., Eka Rosita, M., Kartika Sari, E., Anita Nugraheni, D., Studi, P. S., & Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo, F. (2023). Penilaian Sistem Penyimpanan



- Obat Pada Gudang Farmasi Rumah Sakit Swasta Di Bantul. *Journal of Research in Pharmacy*, 3(2), 120–127.
- Yulia, L., & Setianingsih, W. (2020). Studi Manajemen Marketing Berbasis Online (Penelitian Pada Umkm Produksi Mebel Di Babakan Muncang Tamansari Kota Tasikmalaya). *Jurnal Maneksi*, 9(1), 346–354. <https://doi.org/10.31959/jm.v9i1.397>
- Yunarti, K. S. (2023). *Evaluasi Pengelolaan Obat pada Tahap Distribusi dan Penyimpanan di Apotek X Kota Purbalingga*. 7, 18181–18185.